



Yesus Kristus Sebagai Batu Penjuru: Memaknai Keberadaan Kristus Ditengah Penderitaan Berdasarkan Kitab 1 Petrus 2:1-10

Erika Yusthina Balol

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Abad Jaya Zega

Sekolah Tinggi Theologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta

Alamat: Grha Yesyurun, Jl. Daan Mogot Km. 18 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu ceper

Korespondensi penulis: Erikabalol283@gmail.com

Abstract. *This article discusses the role of Jesus Christ as the "Cornerstone" in the context of the Christian life and how its meaning becomes increasingly relevant when we face trials and challenges in life. Jesus Christ as the "Cornerstone" is a metaphor that comes from the Book of 1 Peter in the New Testament of the Christian Bible. This concept reflects the strength, stability, and protection given by Christ to His people. In this paper, we explore the significance of this concept and how it provides inspiration and hope to individuals facing trials and adversity. We also detail how faith in Jesus Christ as the "Cornerstone" can guide us through life's trials. In conclusion, this article explores how important it is to understand the presence of Christ in facing the trials that often come in our journey as believers.*

Keywords: *The meaning of trials, Jesus Christ and The Cornerstone.*

Abstrak. Artikel ini membahas peran Yesus Kristus sebagai "Batu Penjuru" dalam konteks kehidupan Kristen dan bagaimana maknanya menjadi semakin relevan ketika kita menghadapi cobaan dan tantangan dalam hidup. Yesus Kristus sebagai "Batu Penjuru" merupakan metafora yang berasal dari Kitab 1 Petrus dalam Perjanjian Baru Alkitab Kristen. Konsep ini mencerminkan kekuatan, kestabilan, dan perlindungan yang diberikan oleh Kristus kepada umat-Nya. Dalam tulisan ini, kami mengeksplorasi signifikansi konsep ini dan bagaimana hal itu memberikan inspirasi serta harapan kepada individu yang menghadapi cobaan dan kesulitan. Kami juga mendetailkan cara iman dalam Yesus Kristus sebagai "Batu Penjuru" dapat membimbing kita melalui berbagai ujian kehidupan. Kesimpulannya, artikel ini menggali betapa pentingnya memahami kehadiran Kristus dalam menghadapi cobaan yang sering kali datang dalam perjalanan kita sebagai orang percaya.

Kata kunci: Makna cobaan, Yesus Kristus dan Batu Penjuru

LATAR BELAKANG

Yesus Kristus, sosok yang menjadi pusat ajaran dan keyakinan umat Kristen, telah menjadi "Batu Penjuru" dalam pandangan keagamaan dan spiritualitas banyak orang di seluruh dunia. Ia tidak hanya dianggap sebagai guru atau nabi besar, tetapi sebagai Anak Allah yang diutus ke dunia untuk menyelamatkan umat manusia dari dosa dan menderita. Pemahaman akan keberadaan Kristus dalam konteks cobaan kehidupan adalah suatu hal yang sangat penting bagi umat Kristen.¹

Hasyim Ali Imran, 'Pola Penggunaan Media Komunikasi Pattern of Media Communication Usage', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17.1 (2013), 1–25
<<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/170101>>.

Received September 8, 2023; Revised Oktober 9, 2023; Accepted November 20, 2023

* Erika Yusthina Balol, Erikabalol283@gmail.com

Dalam perjalanan kehidupan, manusia seringkali dihadapkan pada berbagai cobaan dan tantangan yang menguji iman, keteguhan, dan hubungan dengan Tuhan. Dalam situasi-situasi ini, keberadaan Yesus Kristus sebagai Batu Penjuru menjadi landasan kuat bagi umat Kristen. Kehadirannya memberikan harapan, kebijaksanaan, dan kekuatan untuk menghadapi segala cobaan yang datang.

Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi makna keberadaan Kristus ditengah cobaan. Kita akan melihat bagaimana ajaran-Nya, contoh-Nya, dan kasih-Nya memberikan panduan dan inspirasi bagi umat Kristen dalam menghadapi tantangan kehidupan. Selain itu, kita juga akan membahas bagaimana Kristus dapat menjadi sumber kekuatan dan penghiburan ketika cobaan-cobaan itu terasa begitu berat.

Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang Yesus Kristus sebagai Batu Penjuru dalam konteks cobaan, kita diharapkan dapat memperkuat iman kita, menemukan kedamaian dalam Kristus, dan menjalani kehidupan yang penuh makna dalam persekutuan dengan-Nya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Muri Yusuf² menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu strategi penyelidikan yang menekankan penelusuran makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, dan deskripsi terkait suatu fenomena. Penelitian ini berfokus pada pendekatan multi metode dan alami serta bersifat holistik. Kualitas menjadi prioritas utama dalam penelitian kualitatif, yang mengandalkan berbagai pendekatan dan diungkapkan melalui narasi. Untuk mencari makna mengenai “Yesus Kristus sebagai batu penjuru: memaknai keberadaan Kristus ditengah penderitaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan ini, penulis ingin menguraikan makna dari ungkapan “Yesus Kristus sebagai batu penjuru: bagaimana memaknai kehadiran-Nya ditengah penderitaan.

Definisi “Batu Penjuru”

Batu penjuru, juga dikenal sebagai batu fondasi atau batu setting, merupakan batu pertama yang ditempatkan dalam konstruksi fondasi suatu bangunan. Semua jenis batu dapat mengacu pada batu ini, yang akan menentukan posisi keseluruhan struktur.

² M.Pd Prof Dr. A. Muri Yusuf, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, edisi pert (Jakarta: KENCANA, 2014).

1. Peran Yesus Kristus sebagai batu penjuru

Dalam Kitab Injil Matius 21:33-46, terdapat perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur yang jahat. Mereka memanfaatkan baik hati tuan tanah yang menyewakan kebun kepada mereka. Namun, ketika tuan tanah ingin mengambil bagian dari hasil kebun, mereka justru memukul dan bahkan membunuh hamba-hamba yang diutusnya. Puncak cerita terjadi ketika sang tuan tanah mengirim anaknya sendiri untuk mengambil bagiannya, namun mereka juga membunuh anak tersebut.³ Yesus menceritakan perumpamaan ini untuk menjelaskan bagaimana Anak Manusia akan diperlakukan di dunia di mana Tuhan sendiri yang menciptakannya. Untuk lebih mengilustrasikan perumpamaannya, Yesus mengutip kalimat kunci yang berbunyi: "Batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan telah menjadi batu penjuru." Dengan ini, Yesus ingin menggambarkan "Anak yang diutus" sebagai "Batu Penjuru," yang pada konteks ini adalah dirinya sendiri, Yesus Kristus, yang diutus oleh Bapa dari surga.

- a. Bagaimana 1 Petrus menjelaskan peran Yesus Kristus sebagai Batu Penjuru dalam kehidupan umat Kristen?

⁴Petrus secara tegas menggunakan metafora batu hidup untuk merujuk kepada dua entitas, yaitu pertama kepada Yesus (ayat 4) dan kedua kepada pembaca/gereja (ayat 5). Dalam metafora ini, satu identitas diberikan kepada dua subjek yang berbeda. Peran Yesus sebagai "batu penjuru" dalam kehidupan umat Kristen didasarkan pada ajaran yang terdapat dalam Alkitab, terutama dalam surat 1 Petrus. Konsep ini merujuk pada Yesus Kristus sebagai landasan utama atau dasar yang mendukung iman dan kehidupan spiritual umat Kristen. Mari kita lihat bagaimana peran ini dijelaskan dalam Kitab 1 Petrus:

- Landasan Iman: Dalam 1 Petrus 2:4-8, Yesus disebut sebagai "batu yang ditolak oleh tukang bangunan" yang menjadi "batu penjuru." Ini mengacu pada kenyataan bahwa dalam kehidupan Kristen, Yesus adalah dasar atau fondasi iman yang tidak hanya penting, tetapi juga tak tergantikan. Sebagaimana tukang bangunan membangun rumah di atas fondasi yang kokoh, demikian pula iman Kristen dibangun di atas Yesus Kristus.
- Fondasi Kebenaran: Yesus adalah "batu penjuru" dalam arti bahwa Dia adalah kebenaran yang mendasar bagi umat Kristen. Ia adalah sumber utama ajaran moral

³ Edi Elisa, 'Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran', 2021 <<https://www.educhannel.id/blog/artikel/kriteria-dan-indikator-keberhasilan-pembelajaran.html>>.

⁴ Dalam Petrus, D A N Implementasinya, and Kepada Gereja, 'METAFORA BATU HIDUP SEBAGAI IDENTITAS UMAT : ANALISIS BERDASARKAN PENGGUNAAN KUTIPAN PERJANJIAN LAMA', 57–75.

dan rohani yang harus diikuti. Umat Kristen dipanggil untuk hidup sesuai dengan ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip yang Dia ajarkan.

- **Kepemimpinan dan Perlindungan:** Yesus Kristus sebagai "batu penjuru" juga melambangkan peran-Nya sebagai pemimpin dan pelindung umat Kristen. Dalam 1 Petrus 2:25, Yesus digambarkan sebagai "Gembala dan Penggembala jiwa" yang mengawasi dan merawat umat-Nya. Dia memberikan panduan, perlindungan, dan hiburan kepada orang-orang yang mempercayai-Nya.
- **Kesatuan dalam Tubuh Kristus:** Konsep "batu penjuru" juga mencerminkan peran Yesus dalam mempersatukan umat Kristen sebagai "batu-batu hidup" dalam Tubuh Kristus. Semua anggota tubuh ini bergantung pada Kristus sebagai dasar yang bersama-sama membangun gereja-Nya.

Jadi, dalam konteks 1 Petrus, Yesus sebagai "batu penjuru" adalah landasan iman, fondasi kebenaran, pemimpin, pelindung, dan perekat yang mempersatukan umat Kristen. Konsep ini menggarisbawahi pentingnya iman dalam Yesus Kristus dalam menghadapi tantangan dan cobaan dalam kehidupan Kristen, serta menekankan kesatuan dan ketaatan kepada-Nya dalam membangun gereja-Nya.

b. Apa arti dari Yesus sebagai fondasi atau dasar bagi kehidupan iman Kristen?

Yesus sebagai fondasi atau dasar bagi kehidupan iman Kristen, seperti yang dijelaskan dalam Kitab 1 Petrus, memiliki beberapa makna penting:

- **Fondasi Kebenaran:** Yesus adalah dasar kebenaran dalam kehidupan iman Kristen. Dalam 1 Petrus 2:6, Yesus disebut sebagai "batu yang dikeji oleh tukang bangunan, yang menjadi batu penjuru." Ini mengacu pada kenyataan bahwa iman Kristen dibangun di atas kebenaran yang dinyatakan oleh Yesus. Dia adalah sumber utama ajaran moral, etika, dan prinsip-prinsip rohani yang harus diikuti oleh umat Kristen.
- **Fondasi yang Kokoh:** Fondasi yang kokoh adalah esensial dalam membangun rumah atau struktur yang tahan lama. Dalam 1 Petrus 2:7, Yesus dijelaskan sebagai "batu penjuru yang terpilih dan yang berharga" bagi orang percaya. Ini mengingatkan kita bahwa kehidupan iman Kristen harus dibangun di atas dasar yang kuat dan tak tergoyahkan, yaitu Yesus Kristus. Dalam situasi apapun, iman Kristen tidak akan goyah jika berakar pada Kristus.
- **Kepemimpinan Rohani:** Yesus sebagai dasar kehidupan iman Kristen juga melibatkan peran-Nya sebagai pemimpin rohani. Dia adalah teladan bagi umat-Nya dan memberikan arahan bagi bagaimana hidup dalam ketaatan kepada Allah. Dalam

1 Petrus 2:21, kita diajak untuk mengikuti jejak-Nya karena Dia adalah teladan sempurna.

- Perlindungan dan Pengharapan: Dalam 1 Petrus 1:3-5, kita menemukan bahwa Yesus sebagai dasar iman Kristen memberikan perlindungan yang abadi bagi orang percaya. Kita memiliki "warisan yang tidak dapat binasa, tidak dapat dinodai dan tidak dapat layu," yang disimpan di surga oleh kuasa Allah. Ini memberikan pengharapan yang kokoh bagi umat Kristen.⁵

Dengan kata lain, Yesus adalah dasar yang kuat dalam kehidupan iman Kristen. Iman yang teguh pada-Nya memberikan panduan moral, etika, dan prinsip-prinsip rohani yang kokoh. Selain itu, iman dalam Yesus Kristus memberikan perlindungan dan pengharapan yang abadi. Oleh karena itu, iman Kristen yang kokoh dibangun di atas Yesus Kristus sebagai dasar yang tak tergoyahkan.

2. Penderitaan dalam kitab 1 PETRUS

- a. Bagaimana kitab 1 Petrus membahas konsep penderitaan dalam konteks kehidupan orang percaya?

⁶Penderitaan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan Kristen. Ini bukan karena Allah tidak mampu memberikan keselamatan yang lengkap bagi umat-Nya, baik secara spiritual maupun fisik. Melainkan, di balik semua itu, terdapat tujuan ilahi yang harus dipahami oleh orang-orang percaya. Itulah esensi pesan dalam surat 1 Petrus, agar orang-orang percaya yang tersebar di Asia Kecil, saat mengalami penderitaan dan penindasan, dikuatkan.

Kitab 1 Petrus membahas konsep penderitaan dalam konteks kehidupan orang percaya dengan menekankan pentingnya keteguhan iman di tengah cobaan dan penderitaan, Petrus menyarankan agar orang percaya memandang penderitaan sebagai suatu kesempatan untuk mengalami pertumbuhan rohani dan untuk lebih dekat dengan Tuhan. Petrus juga menekankan bahwa penderitaan yang dialami orang percaya tidak terjadi secara sembarangan tetapi dalam rencana Tuhan. Ia mengajak orang percaya untuk menyerah diri kepada Allah dan mempercayai bahwa dia adalah pemeliharaan jiwa mereka di tengah kesulitan.

⁵ Sereliciouz, 'Pembelajaran Kontekstual – Pengertian, Tujuan, Prinsip', 2021 <<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-kontekstual/>>.

⁶ Warseto Freddy Sihombing, *Penderitaan Orang Percaya Dalam Surat 1 Petrus*, *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, 1, 145.

- b. Apa pesan yang disampaikan oleh Petrus tentang bagaimana menghadapi penderitaan sebagai pengikut Kristus?

Petrus memberikan pesan untuk menghadapi penderitaan sebagai pengikut kristus dalam suratnya, ia menekankan iman, sabar, dan tekun dalam menderita, serta mempercayai Allah yang setia. Petrus menekankan dalam suratnya bahwa pengikut kristus harus sabar dan taat dalam menghadapi penderitaan. Ia menyarankan untuk meletakkan beban tersebut kepada Tuhan, karena Allah akan memberikan kekuatan dan penghiburan. pesannya mencerminkan keyakinan bahwa penderitaan dapat membentuk karakter dan membawa kemuliaan di akhirat.

3. Memaknai keberadaan Kristus

- a. Bagaimana kita dapat memaknai keberadaan Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari? Memaknai keberadaan Kristus dalam kehidupan sehari-hari melibatkan penghayatan dan penerapan ajaran-ajaran-Nya dalam berbagai aspek kehidupan. Berikut adalah beberapa cara untuk memaknai keberadaan Kristus dalam kehidupan kita sehari-hari:

- ✚ Doa dan Komunikasi Rohani: Berbicara kepada Kristus melalui doa merupakan cara yang penting untuk memaknai keberadaannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui doa, kita dapat berkomunikasi, memohon petunjuk, dan menyampaikan segala kebutuhan kita kepada-Nya.
- ✚ Penerapan Ajaran Kristus dalam Tindakan: Mempraktikkan ajaran-ajaran Kristus dalam tindakan sehari-hari adalah bentuk konkret dari keberadaan-Nya dalam hidup kita. Misalnya, kasih, belas kasihan, kerendahan hati, dan pengampunan adalah nilai-nilai Kristiani yang dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari dengan orang lain.
- ✚ Keteladanan Kristus dalam Hubungan Sosial: Mencari untuk meniru karakter Kristus dalam hubungan sosial, baik dalam keluarga, pekerjaan, atau lingkungan masyarakat, adalah cara memaknai keberadaan Kristus. Ini melibatkan kesediaan untuk mengasahi, melayani, dan menghormati sesama seperti yang diajarkan oleh Kristus.
- ✚ Bacaan dan Meditasi Alkitab: Membaca dan merenungkan Firman Tuhan adalah cara efektif untuk memahami ajaran dan keberadaan Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Alkitab memberikan pedoman dan hikmah yang relevan untuk berbagai situasi dan keputusan hidup.
- ✚ Pelayanan dan Kepedulian Sosial: Menggunakan karunia dan talenta yang diberikan oleh Kristus untuk melayani dan peduli kepada orang lain adalah wujud konkret

keberadaan-Nya dalam pelayanan sosial. Membantu yang membutuhkan, memberdayakan yang lemah, dan menjadi berkat bagi orang di sekitar adalah cara memmanifestasikan kasih Kristus.

- ✚ Kesetiaan dalam Tantangan dan Penderitaan: Menempuh hidup dengan kesetiaan kepada Kristus, terutama dalam menghadapi tantangan dan penderitaan, adalah bentuk nyata dari keberadaan-Nya dalam hidup kita. Kristus adalah sumber kekuatan dan hiburan di tengah-tengah cobaan.
- ✚ Syukur dan Pengakuan atas Berkat: Bersyukur dan mengakui setiap berkat dan anugerah sebagai tanda keberadaan Kristus dalam hidup kita. Memandang segala hal sebagai anugerah dari-Nya membantu kita menjalani hidup dengan penuh rasa syukur.

Dengan melibatkan Kristus dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, kita dapat merasakan kehadiran-Nya, mengalami pertumbuhan rohani, dan menjadi saluran berkat bagi orang di sekitar kita.

- b. Bagaimana ajaran-ajaran kristus dalam 1 Petrus membantu kita dalam menghadapi tantangan dan penderitaan?

Ajaran-ajaran Kristus yang terdapat dalam 1 Petrus dapat memberikan panduan dan kekuatan bagi umat Kristiani dalam menghadapi tantangan dan penderitaan. Beberapa ajaran yang relevan termuat di dalamnya:

- Ketahanan dan Kesabaran dalam Penderitaan: 1 Petrus 2:21-23 mengajarkan umat Kristiani untuk mengikuti teladan Kristus yang tetap setia dan sabar dalam menghadapi penderitaan. Kristus sendiri adalah contoh ketahanan yang sempurna dalam menerima penderitaan untuk kebaikan orang lain.
- Kepercayaan pada Keadilan Ilahi: 1 Petrus 4:19 menegaskan bahwa mereka yang menderita sesuai dengan kehendak Allah harus terus berbuat baik dan menyerahkan diri mereka kepada Sang Pencipta yang setia. Ini mengajarkan umat Kristiani untuk percaya bahwa Allah memiliki rencana dan keadilan-Nya, bahkan dalam penderitaan.
- Pengharapan yang Tak Tergoyahkan: 1 Petrus 1:3-9 mengajarkan tentang hidup yang baru melalui kebangkitan Kristus, memberikan pengharapan yang tak tergoyahkan bagi umat Kristiani. Ini dapat membantu menguatkan iman dan memberikan perspektif yang lebih besar di tengah-tengah penderitaan.

- Kesetiaan kepada Tuhan di Tengah-Tengah Godaan: 1 Petrus 5:8-9 memperingatkan umat Kristiani agar tetap waspada terhadap godaan dan menegaskan pentingnya berdiri teguh dalam iman. Kesetiaan kepada Tuhan menjadi landasan kokoh dalam menghadapi berbagai godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar.
- Kesatuan dalam Tubuh Kristus: 1 Petrus 3:8-9 dan 1 Petrus 4:8-11 mengajarkan tentang pentingnya kasih, persatuan, dan pelayanan di dalam komunitas Kristen. Kesatuan dalam tubuh Kristus dapat memberikan dukungan moral dan rohani saat menghadapi penderitaan.
- Mengikuti Jejak Penebusan dan Pengorbanan: 1 Petrus 2:24 mengajarkan bahwa Kristus telah menanggung dosa-dosa kita di kayu salib. Ini mengingatkan umat Kristiani akan pentingnya mengikuti jejak penebusan dan pengorbanan, sehingga dapat menemukan makna dalam penderitaan mereka.

Dengan memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran ini, umat Kristiani diharapkan dapat menjalani kehidupan yang teguh dalam iman, penuh harapan, dan mampu menghadapi segala tantangan dan penderitaan dengan bimbingan Roh Kudus.

c. Bagaimana ajaran-ajaran Kristus dalam kitab 1 Petrus membantu kita dalam menghadapi tantangan dan penderitaan?

- Ketaatan dan kesabaran: Petrus menekankan pentingnya ketaatan kepada Allah dan kesabaran dalam menghadapi penderitaan [1 Petrus 2:20, 1 Petrus 3:17-18] hal ini mengajarkan kita untuk tetap setia kepada iman dan meskipun kita menghadapi kesulitan
- Memberi segala kebimbangan kepada Tuhan [1 Petrus 5:7] : mengajarkan kita untuk melemparkan segala kebimbangan kepada Tuhan, karena dia peduli akan kita, ini mengajarkan kita untuk percaya bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan dan hiburan di tengah kesulitan.
- Menentang setan : Petrus mengingatkan kita untuk tetap teguh dalam iman dan menentang setan yang ingin mengoyahkan iman kita [1 Petrus 5:8-9] ini mengajarkan pentingnya berdiri teguh dalam iman kita.
- Mengasihi sesama : 1 Petrus 4:8 mengajarkan pentingnya kasih terhadap sesama, terutama di tengah penderitaan, dengan mengasihi sesama, kita dapat memperoleh dukungan dan membangun komunitas yang saling membantu.

- Menjalani hidup yang suci : 1 Petrus 1:15-16 mengingatkan kita untuk hidup kudus seperti Allah yang telah memanggil kita
- Untuk itu, hidup yang kudus dapat memberikan kekuatan dan keteguhan di tengah tantangan.

Dengan memahami dan menerapkan ajaran-ajaran ini, kita dapat menemukan keteguhan dan penghiburan dalam menghadapi tantangan dan penderitaan dalam hidup kita.

4. Relevansi pesan kitab 1 PETRUS pada masa kini

1 Petrus adalah salah satu kitab dalam Perjanjian Baru di Alkitab, dan pesan-pesan yang terdapat di dalamnya dapat memiliki relevansi pada berbagai masa, termasuk masa kini. Berikut adalah beberapa relevansi pesan dari 1 Petrus untuk konteks masa kini:

- Ketahanan dalam Penderitaan: 1 Petrus banyak berbicara tentang ketahanan dan kesabaran dalam menghadapi penderitaan. Pesan ini dapat relevan dalam menghadapi tantangan dan kesulitan di dunia modern. Masyarakat saat ini mungkin dihadapkan pada tekanan sosial, ekonomi, atau politik, dan pesan 1 Petrus mengajarkan untuk tetap teguh dalam iman dalam menghadapi penderitaan.
- Kesetiaan kepada Tuhan: Kitab ini menekankan pentingnya kesetiaan kepada Tuhan di tengah-tengah godaan dan tekanan dari lingkungan sekitar. Masa kini sering kali menghadirkan banyak godaan dan tantangan moral, dan pesan ini dapat menjadi panduan dalam menjaga integritas spiritual.
- Kekristenan dalam Kehidupan Sehari-hari: 1 Petrus juga memberikan petunjuk tentang bagaimana menerapkan ajaran Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hubungan sosial, pekerjaan, dan pelayanan. Pesan ini dapat membimbing umat Kristiani dalam cara hidup mereka di tengah-tengah masyarakat modern.
- Kesatuan dalam Tubuh Kristus: Kitab ini menekankan tentang persatuan dalam tubuh Kristus. Pesan ini dapat menjadi penting dalam menghadapi berbagai perpecahan dan konflik yang mungkin terjadi dalam gereja atau komunitas Kristen masa kini.
- Pemeliharaan Harapan: 1 Petrus menegaskan pentingnya memelihara harapan dalam Kristus meskipun menghadapi berbagai ujian. Hal ini dapat memberikan ketenangan dan harapan di tengah-tengah ketidakpastian dan cobaan yang mungkin dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.
- Penting untuk memahami bahwa interpretasi terhadap kitab-kitab dalam Alkitab dapat bervariasi, dan banyak hal tergantung pada konteks dan pemahaman teologis masing-

masing. Oleh karena itu, sebaiknya juga berkonsultasi dengan pemimpin rohani atau teolog untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, kita telah menjelajahi dan merenungkan keberadaan Kristus sebagai Batu Penjuru dalam konteks penderitaan, dengan dasar referensi dari Kitab 1 Petrus 2:1-10. Semoga penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana kita dapat memaknai keberadaan Kristus dalam situasi penderitaan, tetapi juga menginspirasi kita untuk menghidupi ajaran-Nya, menjadikan-Nya sebagai landasan kokoh, dan memancarkan kasih-Nya kepada dunia di sekitar kita. Dengan Kristus sebagai Batu Penjuru, kita dipanggil untuk hidup dalam ketekunan iman, harapan yang tak tergoyahkan, dan kasih yang tak berkesudahan, membentuk fondasi yang kokoh dalam menghadapi segala kenyataan penderitaan hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Elisa, Edi, 'Kriteria Dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran', 2021 <<https://www.educhannel.id/blog/artikel/kriteria-dan-indikator-keberhasilan-pembelajaran.html>>
- Imran, Hasyim Ali, 'Pola Penggunaan Media Komunikasi Pattern of Media Communication Usage', *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 17.1 (2013), 1–25 <<https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/170101>>
- Petrus, Dalam, D A N Implementasinya, and Kepada Gereja, 'METAFORA BATU HIDUP SEBAGAI IDENTITAS UMAT : ANALISIS BERDASARKAN PENGGUNAAN KUTIPAN PERJANJIAN LAMA', 57–75
- Prof Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, edisi pert (Jakarta: KENCANA, 2014)
- Sereliciouz, 'Pembelajaran Kontekstual – Pengertian, Tujuan, Prinsip', 2021 <<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pembelajaran-kontekstual/>>
- Sihombing, Warseto Freddy, *Penderitaan Orang Percaya Dalam Surat 1 Petrus*, *KERUGMA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2019, 1, 145